



ELSE (Elementary  
School Education  
Journal)



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

#### OPEN ACCESS

e-ISSN 2597-4122

(Online)

p-ISSN 2581-1800

(Print)

#### \*Correspondence:

Nurhafizah

[nurhafizah230@student.uir.ac.id](mailto:nurhafizah230@student.uir.ac.id)

**Received:** 05-10-2024

**Accepted:** 09-12-2024

**Published:** 10-12-2024

#### DOI

<http://dx.doi.org/10.30651/else.v8i3.24416>

# PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP MINAT BELAJAR IPAS SISWA SEKOLAH DASAR

Nurhafizah<sup>1\*</sup>, Dea Mustika<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas III SD 023 Pandau Jaya. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen yaitu one group pretest dan posttest dengan subjek penelitian adalah siswa kelas III SD 23 Pandau Jaya. Penelitian ini menggunakan uji dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan uji hipotesis dengan uji t paired Sig (2-tailed) menunjukkan nilai 0.000 dengan taraf signifikansi 5% yang artinya bahwa nilai  $\alpha = 0,05 > \text{Sig } 0.000$ . Maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan metode *Outdoor Learning* berdampak positif bagi peserta didik dipelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya dimateri ciri-ciri makhluk hidup di kelas III SD 023 Pandau Jaya selain itu terjadinya peningkatan minat belajar pada siswa setelah metode *Outdoor Learning* diterapkan.

**Kata Kunci:** Pengaruh; Metode *Outdoor Learning*; Minat Belajar; Sekolah Dasar

#### Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the *Outdoor Learning* method on students' interest in learning science subjects in grade III of SD 023 Pandau Jaya. This study used a pre-experimental design, namely one group pretest and posttest with the research subjects being grade III students of SD 23 Pandau Jaya. This study used a test with a significance level of 5%. Based on the hypothesis test with the paired t test Sig (2-tailed) shows a value of 0.000 with a significance level of 5% which means that the value of  $\alpha = 0.05 > \text{Sig } 0.000$ . Then  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected. So, it can be concluded that the *Outdoor Learning* method has a positive impact on students in Natural Sciences (IPA) especially in the material on the characteristics of living things in grade III of SD 023 Pandau Jaya, besides that there was an increase in students' interest in learning after the *Outdoor Learning* method was applied.

**Keywords:** Influence; *Outdoor Learning* Method; Interest in Learning; Elementary School

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang dilaksanakan dengan terorganisir untuk membentuk seseorang menjadi pribadi yang cerdas, dari individu yang memiliki ketidaktahuan akan suatu hal menjadi individu yang memiliki pengetahuan terkait informasi-informasi baru. Menurut pendapat Amini dan Saniyah (2021) Pendidikan sangat penting bagi eksistensi manusia karena dapat meningkatkan karakter seseorang dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Indonesia sangat memperhatikan segmen pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas dan dedikasi warga negara terhadap budaya dan pandangan hidup mereka sendiri, seperti yang tercantum dalam UU No. 20/2003 Pasal 3 tentang institusi tersebut. Program ini juga berupaya membantu individu mencapai potensi penuh mereka sebagai manusia yang terhormat, kuat, kompeten, kreatif, otonom, demokratis, dan berkomitmen kepada Tuhan. Oleh karena itu, proses pendidikan memerlukan pengembangan hubungan antara guru dan siswa dengan tujuan tertentu, baik secara intelektual, emosional, maupun psikologis.

Pengetahuan dasar yang diterima di sekolah dasar sangat penting dalam membentuk sikap dan kepribadian generasi berikutnya. Generasi muda menerima bantuan dengan berbagai informasi di tingkat pelatihan sekolah dasar, mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut. Di sekolah dasar, topik utama yang diajarkan adalah ilmu pengetahuan alam. Para siswa dihadapkan pada berbagai konsep dan kebiasaan yang berkaitan dengan lingkungan yang khas saat mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam. Siswa dipersilakan untuk menemukan ide-ide umum dan kekhasan dengan cara yang berbeda-beda, misalnya dengan memperhatikan, praktikum, memperkirakan dan menguraikan (Rahmawati, 2018). Menurut Khusnah (2020) Ilmu Pengetahuan Alam ialah mata pelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan penalaran. Dimana penalaran tersebut akan menentukan, kemampuan belajar, minat dan rasa kewajiban

yang tinggi terhadap lingkungan, maka dari itu perlunya minat belajar dari diri siswa tersebut.

Seiring berjalannya waktu, minat menjadi faktor motivasi utama yang dapat memicu semangat siswa untuk belajar (Parnawi, 2019). Siswa yang sangat minat untuk belajar akan berlatih lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan siswa yang tidak begitu antusias terhadap mata pelajaran tersebut (Rusmiati, 2017). Minat belajar pada peserta didik ditunjukkan dengan adanya perasaan gembira, ketertarikan dan memusatkan perhatian.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilaksanakan oleh penulis bersama Ibu Ety Susrianti, S.Hum selaku wali kelas III SD 023 Pandau Jaya Pada tanggal 1 Maret 2024, Penulis mendapatkan informasi bahwa kelas III di SD 023 Pandau Jaya berjumlah 33 orang, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Bu Ety mengungkapkan beberapa permasalahan yang terjadi di kelas III SD 023 Pandau Jaya diantaranya yaitu : Siswa sering merasa bosan di kelas, siswa tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan, saat aktivitas pembelajaran banyak siswa yang hanya bermain-main, siswa lebih suka belajar di luar kelas dibandingkan di dalam kelas, kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Metode *Outdoor Learning* suatu teknik belajar mengajar yang dilaksanakan di luar ruangan (Cahyany, 2017). Menurut Roger (dalam Ismawati, 2019) *Outdoor Learning* mengacu pada pendidikan yang berlangsung di luar ruangan dalam suasana alami di mana anak-anak dapat melihat, mendengar, menyentuh, dan mencium benda-benda nyata. Penggunaan metode *outdoor learning* akan memunculkan minat dan rasa keingintahuan peserta didik untuk bereksperimen secara langsung. Metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan kebosanan sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan strategi pengajaran yang menuntut partisipasi setiap siswa.

Dalam penelitian (Khatimah, 2022) mengatakan bahwa pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional mempunyai

konsekuensi yang lebih tinggi dengan adanya teknik pembelajaran *outdoor learning* mempunyai dampak yang menguntungkan seperti membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan minat dan hasil belajarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung di SD 023 Pandau Jaya yang beralamat di Jl.Ar-Rahim, Kec. Siak Hulu, Kab. Kampar, Riau. Penelitian yang diselenggarakan pada bulan September tahun ajaran 2024. Populasi yang diteliti dalam penelitiann ini semua siswa kelas III SD 023 Pandau Jaya yang mencakup 17 laki-laki ditambah 16 perempuan sehingga total keseluruhan 33 siswa. Berdasarkan permasalahan bahwa kurangnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA tergolong masih rendah.

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif. Dengan Metode ini, fokusnya adalah memakai cara-cara yang dapat diukur untuk meyelidiki informasi matematis atau angka (Sugiyono, 2019). Studi ini merupakan satu siklus untuk memutuskan informasi yang melibatkan informasi berupa angka-angka dengan tujuan untuk memahami apa yang perlu diketahui dari akibat penelitian yang dilakukan

Desain penelitian ini adalah *Pre eksperimental* dalam bentuk *One Group Pretest Posttes*. Pendapat (Sugiyono, 2018:74) Eksperimen yang sebenarnya bukanlah seperti desain ini. Hal ini karena susunan variabel dependen masih dipengaruhi oleh faktor luar. Metode penelitian *pre-eksperimental desaig* ini dilakukan pada satu kelompok, yaitu kelompok uji coba yang mendapat perlakuan menggunakan model *Outdoor Learning*. *Pretest* diberikan sebelum pemberian perlakuan untuk memastikan dampak dari hasil perlakuan secara lebih tepat.

**Tabel 1.** *Desain One Group Pretest Posttest*

Pretest	Perlakuan	Posttest
$O_1$	X	$O_2$

Keterangan:

- X : Pemberian perlakuan dengan metode *Outdoor Learning*  
 $O_1$  : Tes awal sebelum diberikan perlakuan  
 $O_2$  : Tes akhir setelah diberikan perlakuan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan pemberian *pretest* dan *posttest* untuk mengumpulkan data. Pretest diberikan sebelum siswa mendapatkan perlakuan guna untuk menilai kemampuan awal mereka sebelum penerapan metode *Outdoor Learning*. Setelah memberi perlakuan, *posttest* diberikan kepada siswa. Posstest dikumpulkan setelah siswa menjalani pembelajaran *Outdoor Learning*. Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap minat belajar.

### 1. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Validitas

**Tabel 2.** Indeks Validitas

No	Nilai	Validitas
1	>0,355	Soal ditanyakan Valid
2	<0,355	Soal ditanyakan tidak Valid

Sumber: Olahan Data Peneliti

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada kuesioner minat belajar peserta didik telah dilakukan pengujian menggunakan SPSS versi 25, yang mana hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh item pernyataan yang berjumlah 20 pernyataan dinyatakan valid atau layak digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar 0,344.

#### a. Uji Reliabilitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Statics		Kriteria
	Cronbach Alpha	N of Item	
Minat Belajar Peserta Didik	0,868	0,868	Reliable / Baik

Sumber: Olahan Data Peneliti

Dari Tabel 4 diatas telah dipaparkan bahwa hasil koefisien reliabilitas variabel minat belajar peserta didik adalah 0,868 dengan kriteria reliable atau baik.

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Kuesioner Minat Belajar Peserta Didik

Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
1	0,477	0,344	Valid
2	0,659	0,344	Valid
3	0,693	0,344	Valid
4	0,383	0,344	Valid
5	0,491	0,344	Valid
6	0,583	0,344	Valid
7	0,642	0,344	Valid
8	0,356	0,344	Valid
9	0,586	0,344	Valid
10	0,635	0,344	Valid
11	0,519	0,344	Valid
12	0,527	0,344	Valid
13	0,445	0,344	Valid
14	0,693	0,344	Valid
15	0,393	0,344	Valid
16	0,635	0,344	Valid
17	0,527	0,344	Valid
18	0,581	0,344	Valid
19	0,383	0,344	Valid
20	0,404	0,344	Valid

### Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan data di setiap variable yang di analisis berdistribusi normal. Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa statistic parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa setiap variable yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Pada penelitian

ini, Uji normalisa dilakukan dengan menggunakan program *softwer Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas Tests of Normality

	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.126	33	.199
Posttest	.154	33	.345

Sumber: Olahan Data Peneliti

Dengan memperhatikan kolom sig pada tabel uji normalitas *pretest* dan *posttest* minat belajar peserta didik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai sig *pretest* sikap-sikap tersebut adalah sebesar 0,199. Data dianggap normal karena nilainya lebih tinggi dari 0,05. Hasilnya, ditetapkan bahwa data *pretest* minat belajar peserta didik disebarkan secara berkala. Selanjutnya, hasil uji normalitas pada *posttest* minat belajar peserta didik diperoleh nilai sig *potest* adalah 0.345. Karena nilai *posttest* 0,345 > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan membandingkan antara prettest dengan posttest. Untuk mengetahui homogenitas dari prettes dengan posttest, digunakan program *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25 Kriteria pengujian homogenitas dengan hasil olahan SPSS versi 25 yaitu jika sign > maka data homogen dan jika sign < maka data tidak homogen.

**Tabel 6.** Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	0,220	28	0,643

Sumber: Olahan Data Peneliti

Berdasarkan tabel 6 uji homogenitas di atas menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,643. Data dianggap homogen karena nilai tersebut lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05.

#### b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada pretest dan posttest dari kelas. Karena data homogeny maka dapat dilakukan pengujian hipotesis software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25 yaitu teknik: Paired Sample t-test.

**Tabel 7.** Hasil Uji T

	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Pretest-Posttest	5.263	32	0.000

Sumber: Olahan Data Peneliti

Dari tabel di atas, pada kolom *Learning* dalam Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0.000 dengan taraf signifikansi 5% yang artinya bahwa nilai  $\alpha = 0,05 > \text{Sig } 0.000$ . Maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan minat belajar sebelum dan sesudah diterapkannya metode Outdoor mata pelajaran IPA kelas III SD 023 Pandau Jaya.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Outdoor Learning terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas III SD 023 Pandau Jaya. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik paired sampel t-test. Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji paired sample t-test yaitu data harus berdistribusi normal (uji normalitas). Hasil penelitian saat pretest menunjukkan bahwa secara umum minat belajar IPA siswa masih rendah. Nilai rata-rata pretest yang didapatkan sebesar 0.199. Berdasarkan hasil penilaian pretest tersebut, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan harapan lebih dapat memaksimalkan pencapaian minat belajar khususnya pada mata pelajaran IPA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning* berpengaruh pada minat belajar IPA. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata posttest siswa setelah diberikan perlakuan penerapan metode *Outdoor Learning* terdapat perubahan menjadi 0.345.

Metode *Outdoor Learning* berlangsung di luar kelas sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Proses pembelajaran memang erat kaitannya dengan peran seorang guru dalam pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat. Pencapaian tujuan pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru. Pemilihan metode dan media pembelajaran, guru harus memiliki inovasi yang tinggi, akan tetapi harus memberikan kesempatan siswa untuk aktif.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang relevan mengenai pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Minat belajar IPA sesuai yang diharapkan bisa meningkat secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar sebelum diberi penerapan metode *Outdoor Learning* terhadap minat belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan metode *Outdoor Learning* terhadap minat belajar siswa memfasilitasi siswa untuk berpikir pada taraf operasional formal. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Bilton (Silalahi, 2023). Selain itu, mereka sangat senang dan termotivasi ketika pembelajaran berlangsung di luar kelas sesuai dengan penelitian (wulansari, 2023) yang berjudul "Pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap Minat Belajar IPS pada Siswa Sekolah Dasar."

Hasil perbandingan nilai rata-rata antara pretest dan posttest memang menunjukkan perbedaan, dimana nilai rata-rata pretest adalah 0.199 dan nilai rata-rata posttest adalah 0.345 Hal tersebut disebabkan karena penerapan metode *Outdoor Learning* terhadap minat belajar yang menjadikan siswa lebih mudah memahami materi ciri-ciri makhluk hidup dan daya ingat siswa lebih kuat karena mereka mempraktekkan secara langsung proses pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Metode *Outdoor Learning* juga dikemas untuk memfasilitasi siswa agar dapat berpikir pada taraf operasional formal yang dikemas dengan cara yang menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan lebih tertarik untuk belajar serta mencoba bereksperimen materi ciri-ciri makhluk hidup.

Penggunaan metode *Outdoor Learning* berbantuan materi ciri-ciri makhlukhidup memang membuat siswa aktif dan berperan cukup besar dalam proses pembelajaran, akan tetapi hal ini tidak berarti memperbesar peranan siswa di satu pihak dan memperkecil peranan guru di pihak lain. Guru tetap harus berperan optimal, demikian juga halnya dengan siswa. Proses kegiatan pembelajaran siswa tidak mungkin terjadi tanpa adanya peran guru. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat (Rusmiati, 2017) mengatakan bahwa guru adalah posisi atau peran yang strategis bagi pemberdaya dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsure manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Salah satu peran guru adalah pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar. Posisi di sini, guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi masih banyak kegiatan lain yang harus dilakukan guru agar proses pembelajaran mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Begitu pula tinggi rendahnya hasil belajar siswa tidak lepas dari peran seorang guru dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat (Sardiman, 2018) yang mengatakan bahwa guru memiliki 9 peranan dalam belajar mengajar salah satunya adalah sebagai mediator, artinya guru sebagai penyedia media pembelajaran dan menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, guru diharapkan dapat menggunakan metode *Outdoor Learning* terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Hasil dari penelitian ini hanya mencakup ranah kognitif saja. Kemudian, pada proses penelitian atau pembelajaran terdapat kendala yaitu beberapa siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan pembagian kelompok secara acak dan tidak sesuai dengan keinginan masing-masing siswa. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kendala tersebut dan berinovasi lebih baik lagi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun hasil dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa menggunakan metode *Outdoor Learning* pada proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi ciri-ciri makhluk hidup, dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode *Outdoor Learning*.

Berdasarkan uji hipotesis dengan uji t paired Sig (2-tailed) menunjukkan nilai 0.000 dengan taraf signifikansi 5% yang artinya bahwa nilai  $\alpha = 0,05 > \text{Sig } 0.000$ . Maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan metode *Outdoor Learning* berdampak positif bagi peserta didik dipelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya dimateri ciri-ciri makhluk hidup di kelas III SD 023 Pandau Jaya selain itu terjadinya peningkatan minat belajar pada siswa setelah metode *Outdoor Learning* diterapkan.

Saran pada penelitian ini adalah Guru hendaknya menggunakan metode *Outdoor Learning* dalam beberapa pertemuan untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar menggunakan metode konvensional, sehingga dapat menimbulkan minat belajar. Siswa hendaknya dapat selalu bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achru P, A. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 205-215.
- Agustina, R. (2019). Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas Iv Di Sd Negeri 1 Way Halim Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Amini, R., & Saniyah, S. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Picture And Picture Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 835-841.
- Ananda, Rusydi & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya

- Aras, L., DH, S., Amran, M., & Dzikru, N. A. (2022). Hubungan Antara Kreativitas Guru Dengan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 101–111.
- Cahyany, N. R., Hamdu, G., & Pd, E. M. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning Di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1). 178-186 <https://ejournal.upi.edu/index.php/peda-didaktika/article/view/7422>
- Cintami, C., & Mukminan, M. (2018). Efektivitas Outdoor Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Berdasarkan Locus Of Control Di SMA Kota Palembang. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 164-174.
- Darmadi, H. (2017). Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Erwin Widiasworo, Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif Dan Komunikatif. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017). 79-80
- Evitasari, A. D. (2022). Media audio-visual berbantu aplikasi kinemaster pada kegiatan pembelajaran tatap muka (ptm) terbatas mata pelajaran ipa sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(1), 137-145.
- Hasbi, S. (2022). Metode Penelitian Pendidikan. CV. Manhaji Medan. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.769>
- Ismawati, P. (2019) Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Melalui Outdoor Learning Terhadap Perkembangan Sains Dan Kreativitas Anak Kelompok B Di Tk Kecamatan Kenjeran Surabaya. *SALING: Jurnal Program Studi PGRA*, (1), 64-78. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1701>
- Khaliq, A., Barsihanor, B., & Arifa, T. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas I Di Sdit Robbani Banjarbaru. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 42.
- Khatimah, H. (2022). *Penerapan Metode Pembelajaran Outdoor dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Kelas XI IPA2 di MA Putri DDI Mangkoso* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Khusnah, L. (2020). Persepsi Gum IPA SMP/Mts Terhadap Praktikum IPA Selama Pandemi Covid19. *Science Education And Application Journal*, 2(2),
- Nurhasanah, S., & A. Sobandi. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 128-135
- Parnawi (2019). *Psikologi Belajar*. Sleman: Deepublish
- Rahmawati, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 12-20.
- Rusmiati (2017). "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi <https://journal.unuha.ac.id/index.php/utility/article/view/60>
- Rusmiati (2017). "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi <https://journal.unuha.ac.id/index.php/utility/article/view/60>
- Sardiman, A. M. (2018). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Silalahi, N. H. (2023). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA Dengan Menggunakan Metode Outdoor Study Pada Siswa Kelas III SD Negeri 101503 Hutatonga Kecamatan Angkola Muaratais Tapanuli Selatan* (Doctoral Dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan). <http://etd.uinsyahada.ac.id/10087/>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Alfabeta.

- T.U. Ermawati, & Risma Dwi. A. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Dalam Bentuk Field Work Pada Materi Kegiatan Ekonomi Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 31-48.
- W. Fatimah, Dkk. (2022) Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 28-35.
- Wulansari, A. D. I. (2023) Pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap Minat Belajar IPS pada Siswa Sekolah Dasar. <https://www.academia.edu/download/104164055>
- Wulansari, A. D. I. (2023) Pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap Minat Belajar IPS pada Siswa Sekolah Dasar. <https://www.academia.edu/download/104164055>